JECCO
Journal of Education, Cultural and Politics
Volume 5 No 2 2025
e-ISSN: 2798 - 6020

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *word square* pada PPKn Kelas VIII

Ilham Hudi, Riduan Ali, Anggi Subianto, Artia Theresia Ambarita, Oktamia Anggraini Putri, Razali, Tami Fitri Rahmadhani
Prodi Pendidikan Profesi Guru
FKIP Universitas Riau

Co-Author: **Razali**
E-mail: razali1099@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model word square pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 44 Pekanbaru. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan persentase (%) untuk menggambarkan hasilnya secara jelas dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama, skor rata-rata motivasi siswa tercatat sebesar 80, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sudah memberikan dampak positif. Selanjutnya, pada siklus kedua, skor rata-rata meningkat menjadi 82.5, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan gambaran bahwa pendekatan yang inovatif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar di kelas.

Kata Kunci: motivasi belajar, metode word square, pembelajaran PPKn

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the motivation to learn Pancasila and Citizenship Education by implementing the cooperative learning method of the word square model in class VIII.1 students at SMPN 44 Pekanbaru. This study is included in the category of Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the quality of learning and student motivation. In this study, data collection techniques were carried out through observation and questionnaires, which allowed researchers to obtain comprehensive information regarding student learning motivation. The data obtained were then analyzed descriptively quantitatively, using percentages (%) to describe the results clearly and systematically. The results showed a significant increase in student learning motivation. In the first cycle, the average score of student motivation

Received: May 12 2025 *Revised: May 23 2025* *Accepted: May 27 2025*

was recorded at 80, which is included in the high category. This shows that the learning method applied has had a positive impact. Furthermore, in the second cycle, the average score increased to 82.5, which is included in the very high category. These findings show the effectiveness of the cooperative learning method in improving student learning motivation, as well as providing an illustration that an innovative approach can contribute to improving learning outcomes in the classroom.

Keywords: learning motivation, word square method, PPKn learning

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa dan salah satu aspek yang menentukan kemajuan negara. Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, juga mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Menurut No. 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Ayat 20 Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, siswa dan guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam pendidikan. Guru menjadi faktor utama dan siswa adalah objek yang mendukung proses pembelajaran. Diperlukan keinginan atau dorongan dan minat belajar. Namun, saat ini kita melihat bahwa motivasi pendidikan siswa sudah sangat rendah, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran PPKn. Motivasi belajar siswa tidak begitu kuat, sebagian motivasi siswa bersifat internal dan kemauan belajarnya lebih kuat, tidak mengandalkan faktor selain dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya motivasi ekstrinsik ini sering terjadi dalam proses belajar, terutama pada anak-anak dan remaja. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran bisa berjalan baik.

Bersumber pada hasil wawancara penulis bersama guru pamong yang merupakan guru PPKn SMPN 44 Pekanbaru menguraikan bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami materi guru dan terlambat mengerjakann PR. Bahkan, tidak jarang ditemukan siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Penyebab kepasifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa tidak fokus dan berkosentrasi saat pembelajaran, lingkungan siswa

yang kurang kondusif, inilah yang menyebabkan menyepelekan tugass yang diberikann oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, siswa dikelas biasanya bosan karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan model ceramah dari guru biasanya digunakan dalam model pembelajaran. Daripada itu diajukan alternatif menerapkan modell pembelajarann lain yang dapatt meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memakai model pembelajaran metode kooperatif model *word square*, Melalui pembelajaran kooperatif, model word square meningkatkann motivasii dan rasa persatuan siswa pada mata pelajaran PPKn, saling bekerjasama untuk memperoleh bahan ajar PPKn, dan mengoptimalkan mata pelajaran PPKn yang ditawarkan oleh siswa, diharapkan dapat dipahami.

Metode pembelajaran *word square* dapat digunakan untuk mendorong siswa memahami topik, melatih siswa untuk disiplin, dapat melatih sikap cermat dan kritis, serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir efektif. *Word Square* adalah model pendidikan yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan secara akurat dengan mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban. Sama seperti memecahkan teka-teki silang. Uraian yang telah dipaparkan mengindikasikan pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji motivasi belajar siswa melalui metode *word square* pada PPKn Kelas VIII.1 SMPN 44 Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses penerapan metode pembelajaran kooperatif model *word square*, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 44 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbaikan terus menerus atau perbaikan praktik pembelajaran. Sesuai dengan jenis pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran tindakan kelas, maka model pembelajarannya mengadopsi model pembelajaran tindakan kelas Kemmis dan Taggart, yang dapatt digambarkan sebagai berikut:

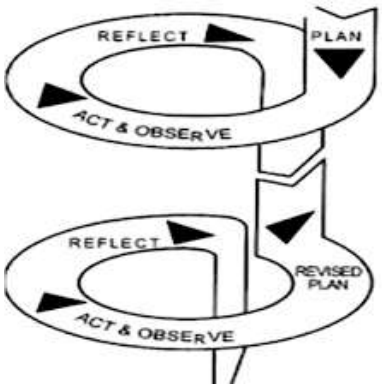

Gambar 1. PTK Model Kemmis & McTaggart

Model penelitian ini berbentuk spirall yaitu dari siklus yang satuuke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan satu siklus satu pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari sampai Juni. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 SMPN 44 Pekanbaru yang terdiri dari 31 peserta didik. Metode Pembelajaran kooperatif Modell *Word Square* dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru serta lembar kuesioner atau angket tingkat motivasi belajar PPKn siswa. Proses pelaksanaan PTK peneliti bermitra Bersama guru PPKn SMPN 44 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII.1 SMPN 44 Pekanbaru Tahun ajaran 2024/2025. Dalam hal ini *observer* berkolaborasi dengan tenaga pendidik yakni guru mata pelajaran PPKn SMPN 44 Pekanbaru. Untuk menyelesaikan masalah ini para peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengann metode penelitian yang digunakan. Peneliti dalam penelitian memiliki Tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus survei terdiri dari empat kegiatan utama (empat tahap): perencanaan, tindakan, pengamatan, dan pertimbangan. Pengumpulan data pada setiap siklus berkaitan dengan kemauan belajar siswa melalui metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

1. Pra Siklus

Saat mengajar di kelas, siswa biasanya bosan karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan biasanya menggunakan model ceramah yang digunakan guru dalam model pengajarannya. Model ceramah dapat menimbulkan kebosanan baik dari sisi siswa maupun guru. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggali data dari siswa menggunakan Teknik penyebaran angket. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan motivasi belajar siswa rendah, dengan skor 69,30 dalam skala 100, kesimpulan itu didukung oleh pengamat yang dilakukan oleh peneliti, misalnya siswa tampak kurang aktif dalam pembelajaran.

Kategori	interval	% interval	frekuensi	Persentase
S. tinggi	66-80	≥82%	0	0%
Tinggi	51-65	70-81%	14	56%
Rendah	36-50	45-69%	13	44%

S. rendah	20-35	≤44%	0	0%
			27	100%

Tabel 1. Frekuensi Hasil Pra Siklus

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII.1 SMPN 44 Pekanbaru terhadap pembelajaran ppkn sebelum dilaksanakan metode pembeajaran kooperatif model *word square* yaitu masih tergolong rendah.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakann pada hari Rabu, 16 April 2025. Materi yang diberikan adalah melestarikan kebudayaan bangsaku. Pada siklus ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan penggunaan model pembelajaran word square:

1) *Tahap Perencanaan Siklus 1*

Sebelum memberikan tindakan kepada siswa dikelas, Guru akan menggunakan strategi pembelajaran untuk pembelajaran kooperafif model *word square*. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan 2JP (80 Menit) menit. Rencana tindakan yang dilakukan guru dan observer pada siklus pertama yaitu, Menyiapkan Pokok bahasan, Menyiapkan rencana pembelajaran (Modul Ajar), Menyiapkan LKS, Menyiapkan kisi soal, Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa Menyiapkan alat evaluasi.

2) *Implementasi tindakan Siklus 1*

Implementasi tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus pertama (1) pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana penelitian yaitu dengan menggunakan motode kooperatif model word square . Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 80 menit (2 jam pembelajaran). Selain itu, saat mengajar di kelas, observer juga melakukan penilaian terhadap guru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimanacara meningkatkan pengajaran pada pertemuan berikutnya.

3) *Tahap pengamatan (observasi) Siklus 1*

1. Pengamatan terhadap guru

   Rata-rata persentase observasi guru pada siklus I dari total evaluasi mencapai 82,22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi guru pada siklus I termasuk dalam kategori tinggi. Pengamatan motivasi belajar terhadap siswa.

   Setelah angket diisi oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi yang nilai rata-rata

motivasi belajar adalah 80, selanjutnya kita perhatikan kategori nilai motivasi belajar siklus 1 berikut.

Kategori	Interval	% interval	Frekuensi	Persentase
S. tinggi	66-80	≥82%	13	44%
Tinggi	51-65	70-81%	14	56%
Rendah	36-50	45-69%	0	0%
S. rendah	20-35	≤44%	0	0%
			27	100%

Tabel 2. Frekuensi Hasil Angket Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas motivasi siswa termasuk kategori Tinggi, sudah mencapai indikator kinerja. Gambaran hasil pengamatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 2. Persentase hasil motivasi siswa siklus I

4) *Pelaksanaan Refleksi Siklus 1*

Siklus 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan model *square word* sejalan dengan pembelajaran. Kinerja guru dalam pelajaran ini sudah baik**,** motivasi siswa juga sudah meningkat dengan model pembelajaran ini. tetapi masih terdapat catatan terhadap siklus 1. Adapun beberapa catatan kelemahan dari peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Saat guru menjelaskan materi, siswa masih mengobrol dengan temannya.
b) Masih ada siswa yang belum mendengar saat guru menjelaskan.

Oleh karena itu, perlu terus meningkatkan pembelajaran Siklus II, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Siklus 1.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) *Perencanaan Siklus II*

Berdasarkan refleksi dalam siklus 1, pelan tindakan bagi siklus II adalah seperti berikut:

a. Guru dan pengamat menentukan materi siswa dan LKS untuk diteruskan kepada siswa nantinya.
b. Guru dan *observer* merencankan pelaksaaan pembelajaran (Modul Ajar).
c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
d. Menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi dan angket siswa .

2) *Implementasi Tindakan Siklus II*

Implementasi tindakan pada siklus 2, sama dengan siklus 1 sebelumnya, yaitu Implementasi tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus kedua (2) pembelajaran masih dilakukan demgan metode kooperatif model *word square* untuk melihat apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa atau tidak. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 80 menit 2 JP (jam pembelajaran). Pengamat juga mengevaluasi peneliti saat mengajar di kelas. Hal ini akan diadakan untuk informasi untuk meningkatkan pendidikan pada pertemuan berikutnya.

3) *Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II*

1. Pengamatan terhadap guru

   Rata-rata persentase observasi guru pada siklus II dari total evaluasi mencapai persentase rata-rata 95,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi guru pada siklus II tergolong sangat tinggi. Pengamatan motivasi belajar terhadap siswa.

2. Pengamatan Motivasi Belajar terhadap siswa

   Setelah angket diisi oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi yang nilai rata-rata motivasi belajar adalah 82,5, selanjutnya kita perhatikan kategori nilai motivasi belajar siklus II berikut.

Kategori	% Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥82%	15	46%
Tinggi	70-81%	16	54%
Rendah	45-69%	0	0%
Sangat Rendah	≤44%	0	0%
		31	100%

Tabel 3. Frekuensi hasil angket siklus II

Berdasarkan tabel diatas motivasi siswa termasuk kategori Sangat Tinggi, sudah mencapai indicator kinerja. Gambaran hasil pengamatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3. Persentase hasil motivasi siswa siklus II

4) *Pelaksanaan Refleksi Siklus II*

Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunkana strategi pembelajaran kooperatif model *word square* dalam ketegori sangat Tinggi yaitu mencapai rata-rata 82,5%. Pengamatan terhadap siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran , mereka melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dengan baik , mampu bekerjasama dengan kelompok. Kegiatan guru pada siklus 2 juga menunjukkan guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa serta melaksanakan perannya yang utama sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam sisklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan.

Dari hasil analisis dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap metode pembelajaran kooperatif model *word square*, dari siklus 1 ke siklus II.

Tabel 4. Perbandingan hasil obervasi motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Inter Val	Kate gori	pra siklus		siklus 1		siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
66-80	Sangat Tinggi	0	0%	13	44%	15	46%
51-65	Tinggi	14	56%	14	56%	16	54%
36-50	Rendah	13	44%	0	0%	0	0%
20-35	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
rata-rata		69,30		80		82,5	

Gambar 4. Persentase hasil motivasi belajar siswa pra siklus, siklus i dan siklus II

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pada pra silus diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,30 (kategori Rendah), pada siklus II memperoleh nilai 80 (kategori tinggi) sudah mencapai indikator kinerja, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 82,5 (kategori sangat tinggi), sudah mencapai indicator kinerja. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif model *word square* sudah nampak tercapainya indikator keberhasilan peneliti, ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari tiap siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitiann tindakan kelas yang telahh dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran koperatif model *wordd squaree* dapatt meningkatkann motivasii belajar siswa kelas VIII SMPN 44 Pekanbaru tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang ditujukan pada skor angket motivasii belajar siswa yang dicapai antara siklus I (80%) dengan sikluss II (82,5%). Adapun saran berdasarkan hasill penelitian yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi guru, dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran dan model-model pembelajaran dengan lebih maksimal, bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, jika memiliki permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. COLLASE (*Creative of Learning Students Elementary Education*), 4(5), 804-811.

Ahmad, I. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Office*, *2*(2).

A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61-68.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Elementary Education Research*, *2*(3).

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar [Interaction and motivation for learning and teaching]. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*.

Yusmarita. (2022). Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 6(1), 3580-3590

JECO